

Financial Management and Accounting Training for the Tourism Industry for Students at Taruna Bangsa Sawit Seberang Private High School

Deva Djohan¹, Ika Puspa Satriany², Robin³, Thamrin⁴, Duffin⁵, Devia Febrina⁶, Randy Brilliant Chandra⁷, Emma Novirsari⁸, Amin Hou⁹, Iventura Fitra Uli Tamba¹⁰

¹⁻⁷ Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis

^{8,9} Universitas Mahkota Tricom Unggul

¹⁰ S.T Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi

Email: deva.djohan@itnb.ac.id¹, ikapuspa@itnb.ac.id², robin@itnb.ac.id³, thamrin@itnb.ac.id⁴, daufquest@gmail.com⁵, deviafebrina@gmail.com⁶, randy@itnb.ac.id⁷, emmanovirsari@mtu.ac.id⁸, aminhoucinleng@gmail.com⁹, ivent_tamba@yahoo.com¹⁰



<https://doi.org/10.36526/gandrung.v7i2.8500>

Abstract: *This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial management and accounting skills of students at SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang, specifically tailored for the tourism industry. The training focuses on key financial principles such as budgeting, financial reporting, cost management, and accounting practices within the tourism sector. By incorporating practical exercises, case studies, and simulations, students will gain hands-on experience in managing financial operations for tourism businesses. The program's goal is to equip students with the necessary skills to manage finances effectively, thereby improving their job readiness in the growing tourism sector. The expected outcomes include increased financial literacy, better preparedness for careers in tourism, and a deeper understanding of how accounting plays a vital role in the industry's success.*

Keyword: *Financial Management, Accounting Practices, Tourism Industry, Financial Literacy and Job Readiness*

Pendahuluan

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengembangan ekonomi daerah (Nasib et al., 2026). Keberadaan destinasi wisata berbasis alam, budaya, dan kuliner yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Apriyanti et al., 2025). Seiring dengan meningkatnya aktivitas pariwisata, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten juga semakin tinggi, tidak hanya dalam bidang pelayanan wisata, tetapi juga dalam aspek pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan (Permadi, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan industri pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan (Mappangile et al., 2025).

Selanjutnya dalam menjalankan usaha pariwisata, kemampuan manajemen keuangan dan akuntansi menjadi kompetensi yang sangat diperlukan (Nainggolan et al., 2025). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan suatu organisasi atau usaha pariwisata untuk merencanakan anggaran, mengendalikan biaya operasional, mengelola arus kas, serta melakukan evaluasi kinerja keuangan secara efektif (Karmila et al., 2025). Selain itu, penerapan akuntansi yang tepat dapat menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan transparan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan (Putri et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang baik berperan penting dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan usaha di sektor pariwisata (Sintavee et al., 2024).

Pentingnya penguasaan kompetensi manajemen keuangan dan akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh pelaku usaha yang telah terjun ke dunia kerja, tetapi juga perlu diperkenalkan sejak jenjang pendidikan menengah (Neni et al., 2024). Sekolah memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri (Diamahesa et al., 2025). Pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan dunia kerja maupun kewirausahaan di masa depan (Candra & Paramitalaksmi, 2024).

SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang merupakan salah satu institusi pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan kompetensi akademik dan keterampilan praktis. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar manajemen keuangan dan akuntansi, khususnya yang dapat diterapkan pada industri pariwisata. Siswa umumnya belum memahami proses penyusunan anggaran, pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan biaya operasional, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun peluang berwirausaha pada sektor pariwisata yang terus berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya manajemen keuangan dan akuntansi dalam mendukung keberlanjutan industri pariwisata (Mahmudah & Madja, 2026). menemukan bahwa penerapan praktik akuntansi berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan keberlanjutan usaha pariwisata. Sementara itu, (Sukarno et al., 2024) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan dan meningkatkan daya saing destinasi wisata. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada organisasi, pelaku usaha,

dan pengelola destinasi wisata. Kajian yang menyoroti peningkatan literasi keuangan dan kemampuan akuntansi pada siswa sekolah menengah sebagai calon sumber daya manusia sektor pariwisata masih relatif terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan (research gap) berupa minimnya program edukasi dan pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan materi manajemen keuangan dan akuntansi pariwisata bagi siswa tingkat SMA.

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk menghadirkan program pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjembatani antara kebutuhan industri dan kompetensi yang dimiliki siswa. Pelatihan manajemen keuangan dan penerapan akuntansi menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Selain meningkatkan literasi keuangan, kegiatan ini juga dapat membantu siswa memahami bagaimana proses pengelolaan keuangan dilakukan dalam usaha pariwisata, mulai dari penyusunan anggaran hingga pelaporan keuangan. Urgensi kegiatan ini semakin tinggi mengingat perkembangan industri pariwisata yang membutuhkan tenaga kerja dengan kompetensi multidisiplin dan kemampuan adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan dan Penerapan Akuntansi untuk Industri Pariwisata bagi Siswa SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang manajemen keuangan dan akuntansi yang relevan dengan sektor pariwisata melalui pendekatan pelatihan, diskusi, dan praktik sederhana. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya literasi keuangan siswa, bertambahnya pemahaman mengenai pentingnya akuntansi dalam pengelolaan usaha pariwisata, serta meningkatnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri di masa mendatang.

Metode

Pelatihan ini mengintegrasikan pendekatan kolaboratif-partisipatif dan deskriptif kualitatif untuk meningkatkan keterampilan praktis siswa SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang dalam manajemen keuangan dan akuntansi yang relevan dengan industri pariwisata. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis mengenai manajemen keuangan, tetapi juga pengalaman langsung dalam merencanakan dan mengelola anggaran, membuat laporan keuangan, serta memahami konsep akuntansi yang diterapkan di sektor pariwisata. Pada kelas XII periode 11 November 2025. Hasil dari pelatihan ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, serta pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya akuntansi dalam industri pariwisata.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam mempersiapkan siswa/i untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja, khususnya di sektor pariwisata, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan karir mereka di masa depan.

Selanjutnya Rencana pengabdian ini akan dilakukan dengan berbagai kegiatan yang terdiri dari dibawah ini:

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Waktu Kegiatan	Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	08.00 – 08.30 Wib	Pembukaan	Ruang Kelas
2	08.30 – 10.30 Wib	Pelatihan dan pembekalan	Ruang Kelas
3	10.30 – 12.15	Pendampingan belajar	Ruang Kelas
4	13.00 – 16.00	Simulasi	Ruang Kelas
5	16.00 – 17.00	Evaluasi	Ruang Kelas

Rencana kegiatan ini merupakan rencana yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian, yang masing-masing akan ditangani oleh tim yang tergabung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode yang dianggap efektif dalam melakukan pembekalan dan pendampingan kepada siswa mengenai manajemen keuangan dan akuntansi untuk industri pariwisata adalah dengan pendekatan yang berbasis pada praktik langsung dan pemecahan masalah nyata.

Untuk itu, metode yang digunakan dalam pelatihan ini melibatkan simulasi praktis dan pendampingan langsung. Dengan metode simulasi yang terstruktur, siswa/i akan diberi kesempatan untuk merencanakan anggaran, membuat laporan keuangan, serta mengelola transaksi dalam konteks dunia pariwisata yang sesungguhnya. Selain itu, siswa juga akan mendapat pendampingan langsung dari para ahli di bidang keuangan dan akuntansi, yang akan membantu mereka memahami tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan di sektor ini.

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi, manajemen keuangan, serta pembuatan laporan keuangan yang tepat. Simulasi acara yang dilakukan dalam bentuk kelompok akan memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, memecahkan masalah secara tim, dan meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka. Dengan cara ini, siswa/i dapat mempraktikkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin membutuhkan keterampilan manajerial dan akuntansi yang relevan di sektor pariwisata.

Adapun peran dan tugas dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Peran dan Tugas Team Kegiatan PKM

No	Nama	Team	Kepakaran	Uraian Tugas
01	Deva Djohan	Ketua PKM	Akuntansi	Bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian. Menyusun jadwal kegiatan, mengoordinasikan seluruh anggota tim, menjalin komunikasi dengan mitra sekolah, memastikan ketercapaian target kegiatan, serta menyusun laporan akhir dan publikasi hasil pengabdian.
02	Ika Puspa Satriany Robin Thamrin	Anggota PKM	Manajemen	Bertindak sebagai instruktur dan fasilitator pelatihan manajemen keuangan. Menyusun materi pelatihan terkait perencanaan keuangan, penyusunan anggaran (budgeting), pengelolaan kas, serta pengendalian biaya pada industri pariwisata. Mendampingi peserta selama sesi praktik, diskusi, dan studi kasus.
03	Duffin Devia Febrina Randy	Anggota PKM	Akuntansi	Menyusun dan menyampaikan materi terkait dasar-dasar akuntansi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penerapan akuntansi pada usaha pariwisata. Membimbing peserta dalam praktik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku

04	Emma Novirsari Amin Hou Iventura Tamba	Anggota PKM	Manajemen Keuangan	Bertugas sebagai evaluator dan tim monitoring kegiatan. Menyusun instrumen evaluasi, melaksanakan pre-test dan post-test, mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan, mengumpulkan umpan balik peserta, serta menyusun laporan hasil evaluasi dan rekomendasi tindak lanjut.
----	--	----------------	-----------------------	---

Prosedur kerja untuk realisasi metode yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan dua tahap utama: monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara bertahap, dimulai sebelum kegiatan untuk memastikan kesiapan sumber daya dan materi, dilanjutkan saat pelaksanaan untuk memastikan kelancaran, dan setelah kegiatan untuk menilai pencapaian tujuan. Sementara itu, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk mengukur dampak dari pengabdian, dengan fokus pada tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan konatif siswa. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta mengembangkan pemahaman, sikap, dan keterampilan yang relevan dengan pengembangan kepribadian mereka, serta melihat perubahan positif yang terjadi pada ketiga aspek tersebut. Dengan prosedur monitoring yang komprehensif dan evaluasi yang mendalam, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mencapai tujuannya, yaitu menciptakan perubahan yang signifikan dan berkelanjutan pada peserta dalam meningkatkan kesiapan mereka sebagai profesional di bidang yang mereka geluti.

Hasil dan Diskusi

Pelatihan ini terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan industri pariwisata, terutama dalam hal manajemen keuangan dan akuntansi. Salah satu temuan penting dalam pelatihan ini adalah kesadaran siswa/i akan pentingnya pengelolaan anggaran yang baik dalam memastikan keberlanjutan suatu usaha pariwisata. Siswa/i yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan mendalam mengenai laporan keuangan kini dapat mengelola transaksi keuangan dan memahami bagaimana keputusan keuangan yang baik dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis pariwisata.

Simulasi praktis yang dilakukan selama pelatihan terbukti sangat efektif untuk menguatkan konsep-konsep yang telah diajarkan. Simulasi ini memberi kesempatan kepada siswa/i untuk mengalami langsung bagaimana menyusun anggaran, memonitor pengeluaran, dan menganalisis laporan keuangan dalam konteks dunia nyata. Proses pendampingan langsung dari para ahli di bidang akuntansi dan keuangan juga sangat membantu siswa/i dalam memahami tantangan yang sering dihadapi dalam industri pariwisata, serta menemukan solusi praktis.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang muncul selama pelatihan. Sebagian siswa/i merasa kesulitan pada bagian analisis laporan keuangan, terutama yang berkaitan dengan pembacaan neraca dan laporan laba rugi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya dasar pemahaman akuntansi sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk membekali siswa/i dengan pengetahuan yang lebih lengkap mengenai akuntansi.

Dari segi keterampilan manajerial, siswa/i menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal pengelolaan anggaran dan pengambilan keputusan berbasis data keuangan. Mereka belajar untuk menyusun anggaran yang realistis, memantau pengeluaran, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penggabungan teori dan praktik dalam pelatihan ini sangat efektif dalam mempersiapkan siswa/i untuk menghadapi dunia kerja, khususnya di sektor pariwisata.

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan kepada para siswa SMA TARUNA BANGSA :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Pembahasan

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan dan penerapan akuntansi bagi siswa SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi praktik. Materi yang diberikan mencakup pengenalan manajemen keuangan, penyusunan anggaran (budgeting), pencatatan transaksi keuangan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang relevan dengan kegiatan usaha pada sektor pariwisata. Selama kegiatan berlangsung, siswa

menunjukkan antusiasme yang tinggi yang ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian studi kasus yang diberikan oleh tim pengabdian.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar manajemen keuangan dan akuntansi. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya memahami pengelolaan keuangan secara umum dan belum mengetahui pentingnya pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan dalam pengelolaan suatu usaha. Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu menjelaskan fungsi anggaran, memahami alur pencatatan transaksi, serta menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan studi kasus yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan literasi keuangan siswa sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan.

Peningkatan pemahaman tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Srimulyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa penerapan akuntansi memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan keberlanjutan usaha pada sektor pariwisata. Pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan sejak usia sekolah dapat menjadi fondasi bagi terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan pengelolaan usaha secara lebih profesional. Selain itu, (Neni et al., 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberian pelatihan keuangan kepada siswa menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi kebutuhan industri pariwisata (Harianto, Chandra, et al., 2024).

Salah satu capaian penting dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari melalui simulasi praktik. Pada sesi simulasi, peserta diminta menyusun anggaran kegiatan wisata, melakukan pencatatan transaksi sederhana, serta menghitung pendapatan dan biaya operasional suatu usaha pariwisata. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik setelah memperoleh pendampingan dari tim pelaksana. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis praktik efektif dalam membantu siswa memahami konsep keuangan yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak.

Hasil tersebut mendukung temuan (Antony & Natalia, 2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang didukung oleh sistem pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan memahami dan mengolah informasi keuangan menjadi salah satu bentuk literasi yang penting untuk dikembangkan (Hou et al., 2024). Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga

pengalaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas usaha di masa mendatang (Harianto, Razaq, et al., 2024).

Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat analitis, terutama terkait interpretasi laporan keuangan, analisis laba rugi, dan pengelompokan biaya operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dasar mengenai akuntansi telah terbentuk, namun kemampuan analitis memerlukan proses pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan jangka pendek lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan dasar, sedangkan penguasaan kemampuan analisis membutuhkan praktik yang lebih sering serta pendampingan lanjutan.

Dari perspektif pengabdian kepada masyarakat, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi merupakan solusi yang relevan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi kebutuhan dunia kerja. Kegiatan ini juga berhasil menjawab kesenjangan yang ditemukan pada tahap observasi awal, yaitu masih rendahnya pemahaman siswa mengenai pengelolaan keuangan dan akuntansi yang dapat diterapkan pada sektor pariwisata. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan peserta, diharapkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja maupun mengembangkan usaha secara mandiri pada masa mendatang.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yakni meningkatkan keterampilan siswa/i dalam manajemen keuangan dan akuntansi yang relevan dengan industri pariwisata. Melalui pelatihan yang terstruktur, siswa/i berhasil memahami konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pembuatan anggaran, pencatatan transaksi, serta pembuatan laporan keuangan yang diterapkan dalam sektor pariwisata. Simulasi praktis yang dilakukan selama pelatihan juga terbukti efektif dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa/i mengenai pengelolaan keuangan dalam dunia pariwisata.

Meskipun demikian, tantangan dalam hal pemahaman akuntansi lanjutan dan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih kompleks masih perlu diperhatikan. Beberapa siswa/i membutuhkan waktu lebih untuk beradaptasi dengan penggunaan sistem akuntansi yang lebih canggih. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan materi terkait keuangan digital dan aplikasi manajemen keuangan untuk mempersiapkan siswa/i lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia industri yang semakin digital.

Pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa/i untuk memulai karir di sektor pariwisata, khususnya dalam pengelolaan keuangan. Dengan keterampilan yang telah diperoleh, siswa/i diharapkan dapat lebih siap menghadapi dunia kerja dan memberikan kontribusi di industri pariwisata yang berkembang pesat. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan ini sangat penting untuk memastikan siswa/i terus mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa/i SMA Taruna Bangsa Sawit Seberang, meningkatkan pemahaman mereka mengenai manajemen keuangan dan akuntansi dalam konteks industri pariwisata, serta mempersiapkan mereka untuk karir yang sukses di masa depan.

Daftar Referensi

- Antony, & Natalia, N. (2023). Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Umkm Desa Wisata Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 7–11.
- Apriyanti, M. D., Erdawati, L., Sunaryo, D., & Negara, A. K. (2025). Pengelolaan Keuangan dan Administrasi Usaha bagi Pengelola Pariwisata. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 5(01), 59–64.
- Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(1), 551–557.
- Diamahesa, W. A., Dwi, B., Setyono, H., & Bai, M. (2025). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Pokdarwis Bagek Kembar Desa Cendi Manik melalui Pelatihan Literasi dan Digitalisasi Akuntansi Usaha Mikro. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1), 1–15.
- Hariato, A., Chandra, K., Hirzi, M. F., Arahman, H., Rivai, A., Budiman, I., Wijaya, E., Susanto, A., Razaq, M. R., & Nasib. (2024). Socialization and Creation of Entrepreneurial Products for Class XII Tritech Informatics Accounting Vocational School Medan. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1780–1790. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i2.4090>
- Hariato, A., Razaq, M. R., Nainggolan, S. G. V., Anita, Sanjaya, M., Tanady, D., Hou, A., Tambunan, D., Bhastary, M. D., & Nasib. (2024). Edukasi Uji Kompetensi Akuntansi Dalam Mendukung Lulusan Yang Berkompetensi Pada Smk Tritech Informatika. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3740–3743.
- Hou, A., Sihombing, E. H., Chaniago, S., Rivai, A., Nasib, Martin, Amelia, R., Bhastary, M. D., HS, W. H., & Fadli, A. (2024). Socialization of The Importance of Knowing The Benefits of Investments and Financial Securities in Budisatriya Medan Vocational School. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1401–1407. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3158>
- Karmila, A. A. I. A., Sari, G. A. P. R. P., Purnamawati, N. K., & Dewi, G. A. M. K. (2025). The Role Of Accounting In Encouraging Transparency And Sustainability In The Tourism Sector: A Systematic Literature Review. *Journal of Social Science and Community Service*, 1(1), 111–117.
- Mahmudah, N., & Madja, E. (2026). Integrasi Pengelolaan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Usaha Perjalanan Wisata : Kajian Sistematis Perspektif Akuntansi Pariwisata. *AKSAYA Jurnal Rumpun Akuntansi Publik*, 2(1), 142–155.
- Mappangile, I. M., Syahrani, Alamsa, Andi'lolo, O. P., & Angreani, N. (2025). Pelatihan Akuntansi bagi UMKM Desa Wisata Pulau Sapi Kabupaten Malinau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 908–916.

- Nainggolan, S. G., Napitupulu, J., January, W., Riyaldi, M. H., Kanchawongpaisan, S., Hafiz, M., Abd.Rashid, & Handayani, P. (2025). Training Tourism Business Budgeting for MSME Actors in Pematang Johar to Improve Operational Efficiency. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 4(02), 586–592. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v4i02>
- Nasib, N., Salqaura, S. A., Kosasih, H., Fathoni, M., & Amelia, R. (2026). Tourism experience and behavioral intention: A mediated model of host– guest interaction and enjoyment. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 13(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.21833/ijaas.2026.01.010>
- Neni, L., Nurlela, Karlina, L., & Hanum, Z. (2023). Pengelolalan Keuangan Pada UMKM Pariwisata Sayum Sabah Kabupaten Deli Serdang , Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1852–1859.
- Neni, L., Nurlela, Karlina, L., & Surbakti, E. W. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pemandian Wisata Alam Jumalau Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang. *Jumas : Jurnal Masyarakat*, 03(02), 140–147.
- Permadi, I. G. A. D. E. (2025). Perspektif Profitabilitas Dalam Praktik Manajemen Keuangan Pada Pedagang Sate Bulayak Di Desa Wisata Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 14(2), 759–772.
- Putri, N. M. N. A., Juliani, D. K., Kumlasari, N. P. E., Pradnyani, N. P. R., & Pratiwi, N. N. D. (2025). Innovative Accounting For Bali Tourism Management And Competitiveness. *Journal of Tourism Economic and Policy*, 1(1), 267–273.
- Sintavee, J., Jianchatchawanwong, S., Kueket, P., & Phongkraphan, N. (2024). Financial Management And Accounting Practices For Tourism Group Community Enterprise At Ban Bang Nang Luwa, Yala, Thailand. *Asian Interdisciplinary and Sustainability Review*, 13(March), 33–42.
- Srimulyani, V. A., Prabawati, W., Handayani, P., Anang, L., & Waloyo, S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan pada Usaha Mikro Kecil (UMK) Taman Wisata Bumi Semendung Kota Madiun. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 08(01), 34–44.
- Sukarno, H., Khusna, K., Muhsyi, A., Fauziyyah, S., Subagio, N. A., & Priyono, A. (2024). Penguatan Manajemen Keuangan Melalui Pelatihan Community Based Tourism Pada Destinasi Dalam Tegal (DDT) merencanakan , mengorganisasi , mengendalikan , dan menggawasi terhadap sumber-keuangan jangka panjang serta mengoptimalkan nilai pada suatu perusahaan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 894–903.